

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak kepentingan dari perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen menjadi salah satu profesi yang dicari. Profesi auditor diharapkan oleh banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan sehingga profesionalisme menjadi tuntutan utama seseorang yang bekerja sebagai auditor eksternal.

Auditor yang independen dalam melakukan pekerjaannya tidak hanya berpaku pada satu kepentingan klien saja tetapi kepentingan banyak pihak diantaranya para pemegang saham dan para pemakai informasi audit. Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan memperoleh kepercayaan dari para pemakai laporan keuangan serta kliennya untuk membuktikan kewajaran atas laporan keuangan yang diperiksa atau di audit. Akuntan publik harus bersikap independen terhadap setiap kepentingan, baik kepentingan pemakai laporan keuangan, kepentingan klien, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan seorang auditor harus mempunyai kompetensi diri yang memadai. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) no.2* menyatakan bahwa relevansi reliabilitas merupakan dua kualitas umum yang memuat informasi akuntansi yang berguna untuk membuat suatu keputusan. Dengan demikian auditor dituntut untuk meningkatkan kinerja dalam menghasilkan suatu laporan audit yang kompeten oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan audit tersebut (Lestari dan Utama,2013:113).

Auditor dalam meningkatkan kinerjanya dituntut untuk memiliki profesionalisme dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Eksternal auditor

yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk memenuhi perannya yang membutuhkan tanggung jawab yang besar, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor (Kurniawanda, 2013:7).

Dengan semakin meluasnya kebutuhan jasa akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan profesionalisme agar menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi pemahaman mengenai kode etik profesi. Didalam menjalankan profesinya, akuntan publik diatur oleh kode etik profesi yang dikenal dengan Kode Etik Akuntan Indonesia, Satu hal penting yang diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia dinyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan dan menjaga integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh man seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar etika. (Muhammad, 2013:1).

Berperilaku etis sesuai dengan etika profesi yang dianut menunjukkan bahwa seorang auditor tersebut dapat berkomitmen dengan baik dalam menjalankan tugasnya, Perilaku etis merupakan hal yang paling mendasar dalam melakukan suatu pekerjaan. Segala sesuatu yang berawal dari kesadaran dan ketulusan dalam bekerja maka hasilnya juga akan lebih baik.

Pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan profesional yang dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan (SPAP 2013, SA Seksi 312:10). Pertimbangan tingkat materialitas sangat penting dalam pengambilan keputusan, hal ini berkaitan dengan hasil akhir audit yang akan digunakan oleh pemakai informasi, sehingga harus dilaksanakan dengan penuh hati-hati dan kecermatan.

Berkenaan dengan lingkup pengujian, penentuan ukuran sampel dan *item* yang akan diuji, pertimbangan (judgement) auditor akan sangat mempengaruhi, dalam hal ini mencakup materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran dan karakteristik populasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas diantaranya adalah profesionalisme auditor. Munculnya pandangan skeptis terhadap profesi akuntan publik memang beralasan karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Hal tersebut membuat masyarakat meragukan independensi dan kredibilitas auditor sebagai seorang profesional (Utami dan Nugroho,2014:76).

Etika profesi akuntan juga dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Sebuah profesi harus memiliki komitmen moral tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi, yang disebut kode etik. Semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik, maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas. Kode etik harus harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas. Kode etik IAPI dan aturan etika Kompartemen Akuntan Publik, standar profesi akuntan publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu *auditing* merupakan acuan yang baik untuk mutu *auditing*.

Banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan audit. Penelitian lestari dan Made (2013:124) menyimpulkan bahwa profesionalisme audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan pengalaman etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami dan Nugroho (2014:75), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan etika profesi pada pertimbangan tingkat materialitas. Adapun penelitian Muhammad (2013:1) menyimpulkan bahwa Pengaruh profesionalisme pertimbangan tingkat materialitas adalah signifikan. Hasil ini memiliki makna bahwa semakin tinggi profesionalisme maka semakin

meningkatnya kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya. Adapun pengaruh etika profesi auditor pertimbangan tingkat materialitas adalah signifikan. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi etika profesi pada seorang auditor maka semakin tinggi kinerja audit yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya. Selain profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan tepat. Selain itu, semakin tinggi pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Rosul (2010) kemampuan auditor untuk tetap independen akan mempengaruhi pemberian pendapat audit, meskipun ada tekanan dan intervensi dari pihak manajemen. Membuktikan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat materialitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas melalui penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta?
2. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta?

3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta?
4. Apakah independensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Akademis.

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan di KAP Jakarta.

2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di bangku kuliah.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama dan lebih dikembangkan variabelnya.

1.4.2 Manfaat Praktis.

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, dapat dijadikan masukan dalam Pertimbangan Materialitas yang sedang berjalan maupun dimasa mendatang, sehingga dapat memberikan kualitas hasil audit berupa informasi laporan keuangan akurat, kredibel dan tepat waktu agar dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan.